



**PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL “ABDULLAH” DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA SISWA
DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

HERLINDA MORA HARAHAAP

NIM: 10 310 0096

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL “ABDULLAH” DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA SISWA
DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

HERLINDA MORA HARAHAH

NIM: 10 310 0096

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL "ABDULLAH" DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA SISWA
DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HERLINDA MORA HARAHAH

NIM: 10 310 0096



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Padangsidimpuan, 03 Juni 2014

Hal : Skripsi
a.n. Herlinda Mora Harahap

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Herlinda Mora Harahap yang berjudul: **PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) "ABDULLAH" DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA SISWA DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP.19640203 199403 1 001

Pembimbing II



NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HERLINDA MORA HARAHAAP**
NIM : 10 310 0096
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
"ABDULLAH" DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA SISWA DI
DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Juni 2014
yang membuat pernyataan



HERLINDA MORA HARAHAAP
NIM: 10 310 0096

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HERLINDA MORA HARAHAHAP
Nim : 10 310 0096
Judul Skripsi : **PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL "ABDULLAH"
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN
MEMBACA SISWA DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Ketua

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Anggota

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 16 Juni 2014
Pukul	: 08. 30 s/d 12.00WIB
Hasil/Nilai	: 70,12 (B)
Indeks prestasi kumulatif (IPK)	: 3,46
Peredikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022
Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi: **PERANAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) “ABDULLAH”
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN
MEMBACA SISWA DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Ditulis Oleh : HERLINDA MORA HARAHAP

NIM : 10 310 0096

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. i)*

Padangsidimpuan, 10 Juni 2014



Hj. Zulfhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Herlinda Mora Harahap

Nim : 10 310 0096

Judul : **Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.**

Penelitian ini di latar belakang oleh di mana lembaga pendidikan Raudhatul Athfal ini termasuk pendidikan yang masih baru maka jika dilihat dari segi fasilitas, sarana dan prasarana masih belum sebanding dengan pendidikan Raudhatul Athfal yang ada di sekitar Desa Goti Padangsidimpuan. Seperti Raudhatul Athfal Al-Qur'an, Raudhatul Athfal Nusa Indah, Namun, siswa lulusan Raudhatul Athfal “Abdullah” mampu menyeimbangi kemampuan menulis dan membaca siswa dari lembaga tersebut. Hal itu menarik minat peneliti untuk meneliti bagaimana Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa Di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

Pendidikan Raudhatul Athfal adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lima tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fokus penelitian ini adalah Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa Di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kebenaran data-data yang akurat. Sedangkan sumber data yang digunakan data primer yaitu Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dan data skunder yang berasal dari kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Selanjutnya dari hasil penelitian peranan yang dilaksanakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara untuk meningkatkan motivasi menulis dan membaca adalah guru sebagai Guru perencana, fasilitator, Sebagai Sumber Belajar, Guru Sebagai Pengelola, Guru Sebagai Demonstator, Guru Sebagai Pembimbing, Guru Sebagai Motivator. Motivasi yang dilaksanakan adalah Memberikan angka, Hadiah, Kompetensi, Menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca, Memberikan ulangan, Pujian, Hukuman, Menggunakan berbagai metode, setrategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang.

Dan upaya yang dilakukan Merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, Memberikan kesempatan, Memberikan materi yang menarik perhatian, memberikan motivasi dan bimbingan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian tahmid dan tasyakkur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan ilmu, kesempatan dan skill bagi penulis. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **Peranan Guru Raudhatul Athfal (RA) “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara**”.

Selanjutnya salawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan bagi seluruh insan yang ada di dunia ini dan syafaat beliau yang kita harapkan di yaumul akhir kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, ide, arahan, tenaga, waktu, motivasi dan reinforcement dari berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M. CL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Dekan dan Bapak Ketua Jurusan PAI tak luput untuk Para Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag selaku Wakil Rektor III sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan secara bijak, tegas, adil serta memberikan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan TMM sekaligus pembimbing II yang telah membimbing, mendidik, memberikan banyak memotivasi untuk penulis, menasehati dan mengajarkan arti sabar dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Pendidikan Raudhatul Athfal "Abdullah" Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara dan seluruh staf yang ada di lingkungan pendidikan.
6. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda yang telah susah payah memperjuangkan, banting tulang tak peduli terik matahari dan hujan sampai ia tiada demi pendidikan penulis, dan ibunda tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, dan yang telah merangkap tugasnya untuk menggantikan sosok seorang ayah untuk penulis hingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan sampai ke perguruan tinggi IAIN Padangsidimpuan ini.
7. Tidak lupa untuk Kakanda Nur Kholilah Harahap S. Pd, Abanganda Ridwan Pardomuan Harahap, Adinda Sri Wahyuni Harahap, Ummi sari Melina Harahap dan semua keluarga dan kerabat yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril juga materil selama penulis kuliah.
8. Kepada seluruh mahasiswa yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar walaupun skripsi ini sudah selesai namun kita sebagai insan yang khoto' dan dhoif tentu masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis harapkan pada para pembaca memberikan kritikan sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk penulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan selalu limpahan rahmat dan karunianya untuk kita semua, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca. *Amin Yarobbal Alamin.*

Padangsidimpuan, 03 Mei 2014

Penulis



HERLINDAMORA HARAHAP
NIM. 10 310 0096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
.....	
DAFTAR ISI	ix
.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Peranan Guru dalam Pendidikan	17
.....	
1. Spesifikasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru RA.....	24
2. Kurikulum Raudhatul Athfal	29
B. Pendidikan Raudhatul Athfal	33
1. Tujuan Pendidikan Raudhatul Athfal.....	35
2. Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal	36
3. Keunggulan Pembelajaran di Raudhatul Athfal	37
4. Kata Yang Dianjurkan untuk Menjadi Pembiasaan Sehari Hari Di Taman kanak-kanak	39
C. Motivasi Menulis dan Membaca	40
1. Penertian Motivasi	40
2. Macam – Macam Motivasi	42
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	44
4. Pengertian Menulis dan Membaca.....	45
5. Usaha Mengembangkan Minat, Kebiasaan Membaca dan menulis pada Anak	46
6. Strategi Guru Raudhatul Athfal Mengembangkan Minat	

Kebiasaan Membaca dan Menulis pada Anak.....	48
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Profil Raudhatul Athfal “Abdullah” dan Administrasi.....	58
2. Sejarah Berdiri Raudhatul Athfal “Abdullah”	59
3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal “Abdullah”.....	61
4. Spesifikasi Tugas Guru Raudhatul Athfal “Abdullah”	62
5. Kurikulum Raudhatul Athfal “Abdullah”	63
6. Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara	67
7. Keadaan Guru	68
8. Keadaan Siswa	69
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal “Abdullah.....	69
10. Pengelolaan Kelembagaan	73
B. Temuan Khusus	
1. Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.....	74
2. Usaha Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara	80
3. Upaya Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran	91

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara	68
Tabel 2	: Keadaan siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara	69
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal “Abdullah“	70
Tabel 4	: Peralatan dan Perlengkapan Pembelajaran.....	70
Tabel 5	: Buku, Media, Sumber Belajar	71
Tabel 6	: Alat / Bahan Belajar Lainnya	71
Tabel 7	: Inventarisasi.....	72
Tabel 9	: Nilai Siswa dari Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti	85
Tabel 10	: Nilai dari Siswa sekolah lain	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pengelolaan kelembagaan	73
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan mengajar tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru juga manusia yang bertugas mulia yang telah mengajarkan ilmunya pada anak didiknya. Pendidik bukanlah seorang pengajar, tetapi fasilitator, karena sesungguhnya anak terlahir sebagai seorang penjelajah, pengamat, peneliti dan ilmuan sejati. Pendidik juga harus sebagai motivator yang mendorong anak mencapai kecerdasan optimalnya. Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Guru merupakan cerminan diri dari setiap siswa, guru mempunyai dedikasi tinggi dimata siswanya. Demikian pula guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” yang mempunyai peranan penting untuk membangkitkan semangat, menumbuhkan motivasi untuk siswanya agar lebih semangat menulis dan membaca dan lebih siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Raudhatul Athfal merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari sejak empat tahun sampai ia berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mariyana Raudhatul Athfal dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan Intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik. Pendidikan Raudhatul Athfal juga merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan ini perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat di nikmati oleh segenap lapisan masyarakat.¹

Pendidikan Raudhatul Athfal merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio

¹ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.vii

emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan Raudhatul Athfal yaitu:

- Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.²

Berbagai upaya dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal “Abdullah” untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didiknya, termasuk soal menulis dan membaca pada anak. Diantaranya adalah dengan cara menarik minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa dan menggunakan metode, media mengajar yang bervariasi, sehingga kebosanan dan kejenuhan dalam diri anak tidak muncul.

². Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB).

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, motivator, konselor, teladan dan salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah memotivasi siswa dalam belajar. Peranan guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” yaitu sebagai motivator, sebagai pendamping yang menstimulus kecerdasan anak. Keberhasilan dari upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari orang yang ada di sekitar anak. Bermain cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan anak dengan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri.³ Oleh karena itu Peran Guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kondusif, sekaligus sebagai pendamping yang menstimulasi kecerdasan anak mampu memberikan atau menumbuhkan memotivasi dalam diri anak.

Menurut Hamzah, peranan guru sebagai berikut:

- 1 Guru sebagai perancang pembelajaran (*designer of instuction*) yang mencakup menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, merancang yang akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan media yang akan digunakan,

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 131-132.

- 2 Sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*) tujuan umum menyediakan dan menggunakan fasilitas, tujuan khususnya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa
- 3 Guru sebagai pengarah pembelajaran, mencakup, membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan baik pada anak.
- 4 Guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*) yaitu, menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
- 5 Guru sebagai konselor, yakni, dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswanya.
- 6 Guru sebagai pelaksana kurikulum.⁴

Agar stimulasi yang diberikan bukan bersifat negatif, maka seharusnya guru menguasai dan terampil dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik di Raudhatul Athfal. Sekurang-kurangnya ada 10 hal yang perlu diketahui, dipahami, dan dikuasai oleh pendidik yaitu:

- 1) Hakekat pendidikan anak usia dini.
- 2) Hakekat pelayanan pendidikan anak usia dini.
- 3) Hakekat anak usia dini.
- 4) Perkembangan anak usia dini.
- 5) Yang harus dihindari.
- 6) Yang harus dimiliki oleh guru.
- 7) Kalimat yang harus di anjurkan menjadi pembiasaan.

⁴ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 22-25.

8) Menajmen.

9) Metode.

10) Kurikulum.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan Raudhatul Athfal itu adalah suatu proses dasar dalam membentuk sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya, juga suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari sejak empat tahun sampai ia berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak.

Pendidikan Raudhatul Athfal saat ini, sudah marak hampir disetiap desa ada pendidikan Raudhatul Athfal, termasuk di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara ada pendidikan Raudhatul Athfal. Berdasarkan survey awal bahwa pada dasarnya orang tua yang ada di Desa Goti tidak berminat memasukkan anaknya di Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti, karena menurut para orang tua, di Raudhatul Athfal “Abdullah” belum memadai dari segi fasilitas pembelajaran dan lingkungan bermain anak. Padahal pada dasarnya pendidikan Raudhatul Athfal pada umumnya bukan sepenuhnya untuk memberikan pembelajaran pada anak, tetapi paling banyak untuk bermain, namun di Raudhatul Athfal “Abdullah” memiliki metode dan strategi tersendiri untuk membantu anak mempersiapkan diri dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Namun, orang tua

⁵Netti Herawati, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Quantum, 2005), hlm.1.

di Desa Goti lebih banyak berminat memasukkan anaknya di Raudhatul Athfal, yang menurut para orang tua memiliki fasilitas yang lebih memadai dari Raudhatul Athfal “Abdullah”, dari segi fasilitas dan taman bermain yang lebih lengkap. Padahal fasilitas dan taman bermain di Raudhatul Athfal “Abdullah” itu cukup untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat Raudhatul Athfal yaitu untuk mengembangkan potensi, membantu anak mencapai tujuan, menghilangkan kejenuhan, menumbuhkan motivasi dalam diri anak secara maksimal dan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Peranan guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” juga sangat besar, secara umum, dalam membentuk pribadi anak yang shaleh pada anak didik, misalnya, dengan memberi salam pada guru apabila bertemu sambil menjabat tangan guru, berdo’a ketika ingin melaksanakan sesuatu, yakni ketika ingin belajar, makan dan lain sebagainya.

Sedangkan secara khusus adalah mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan juga bahasa pada anak, yaitu dalam hal menulis dan membaca dasar bagi anak seperti anak sudah bisa mengeja huruf per-huruf dengan baik, dan mampu menggabungkan antara kata per-kata dari apa yang diberikan guru dan yang mereka temui disekelilingnya.

Selanjutnya menurut pengamatan penulis pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” tidak jauh berbeda dari segi kualitas dengan Raudhatul Athfal yang lebih bagus dan lebih lengkap fasilitasnya baik dari segi sarana dan prasarananya, yang ada di sekitar Desa Goti seperti, Raudhatul Athfal “Al-Qur’an” dan

Raudhatul Athfal “Nusa Indah”. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak yang sudah lulus dari Raudhatul Athfal “Abdullah” hampir 70% sudah bisa menulis dan membaca dengan cara mengeja.

Berdasarkan dari realita yang tertera di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: ”PERANAN GURU RAUDHA ATHFAL “ABDULLAH” DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENULIS DAN MEMBACA PADA SISWA DI DESA GOTI PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi siswa pada saat pembelajaran sehingga anak mampu menulis dan membaca dasar dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidimppuan Tenggara?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidimppuan Tenggara?
3. Apa upaya yang dilakukan guru Raudhotul “Athfal Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidimppuan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan pendidikan Raudhatul Athfal dalam meningkatkan motivasi anak menulis.
- b. Untuk mengetahui peranan pendidikan Raudhatul Athfal dalam meningkatkan motivasi anak membaca.
- c. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru Raudhatul Athfal Abdullah dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di desa Goti Padang Sidimpuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam hal pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah”.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Apa apa yang harus dicapai, dilaksanakan, oleh guru untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.
- c. Informasi yang diperoleh dari proposal ini dapat dimanfaatkan oleh suatu institusi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan peningkatan dalam memotivasi kebiasaan anak untuk menulis dan membaca.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah sesuatu yang harus dilakukan, andil terhadap keberhasilan sesuatu.⁶ Pengertian peranan adalah sesuatu yang harus dilakukan, diemban oleh seseorang untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan atau

⁶ Gordon, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.35.

pengetahuan yang hendak dicapai. Peranan juga suatu andil yang harus dilaksanakan, dijalankan oleh seseorang untuk mencapai keinginan ataupun tujuan.

Peranan guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” memberikan rangsangan pendidikan pada siswa, dengan memberikan beberapa motivasi yang bisa meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. Misalnya belajar sambil bernyanyi, dan memberikan hadiah, bintang dan pujian bagi yang biasa menjawab dan mengerjakan tugas yang disuruh guru.

2. Pengertian Guru

Guru adalah sebagai pengajar dan pendidik yang berhadapan langsung dengan para siswa. Guru juga diharapkan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.⁷ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Jadi, guru itu adalah seseorang yang memiliki profesi untuk mengajari, memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi pada peserta didiknya. Begitu juga guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik, memberikan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik

⁷.Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hlm.36-37.

siswa, menjadikan pembelajaran itu bervariasi agar siswa tidak merasa bawa kegiatan belajar itu suatu hal membosankan.

3. Pengertian Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal merupakan satu lembaga pendidikan anak-anak sebagai upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari sejak empat tahun sampai ia berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani pada anak dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Garis-garis besar program kegiatan belajar Raudhatul Athfal (GBPKBTK, 1994) bahwa Raudhatul Athfal didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Tujuan Raudhatul Athfal adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Raudhatul athfal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, tepatnya di Jln. HT Rizal Nurdin KM. 10 Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

⁸ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 1.

4. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁹ Motivasi juga merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan satu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang menyebabkan seseorang/kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰ Motivasi yang dilaksanakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti adalah: Motivasi berupa hadiah, gambar bintang pada buku tugas siswa dan juga kata-kata pujian yang membuat siswa senang dan lebih giat untuk belajar.

5. Pengertian Menulis dan Membaca

Menulis dan membaca adalah suatu kecerdasan, kemampuan bahasa pada anak yang harus dikembangkan secara optimal kecerdasan ini diungkapkan melalui tulisan dan kata-kata seorang anak.¹¹ Menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian dapat dibaca orang lain yang memahami bahasa tersebut.

⁹ Wayan Santiasa, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

¹¹ Rose Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* (Jakarta: Indocam Prima, 2007), hlm. 40.

Begitu juga dengan membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis di antara pengetahuan membaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca. Menulis dan membaca di Raudhatul Athfal “Abdullah” merupakan kegiatan yang disenangi para siswa, karena dengan menulis siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki anak pada gurunya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a. *Bab satu* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.
- b. *Bab dua* dibahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian dan Peranan Guru, Spesifikasi tugas dan tanggung jawab Guru Raudhatul Athfal, Kurikulum Raudhatul Athfal, Pendidikan Raudhatul Athfal, Tujuan Pendidikan Raudhatul Athfal, Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal, Keunggulan Pembelajaran di Raudhatul Athfal, Kata Yang Dianjurkan untuk Menjadi Pembiasaan Sehari-hari di Raudhatul Athfal, Motivasi, pengertian motivasi, Macam-Macam Motivasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, pengertian menulis dan membaca, Usaha Mengembangkan

Minat Kebiasaan Menulis dan Membaca pada siswa, Strategi Guru Raudhatul Athfal Mengembangkan Minat Kebiasaan Menulis dan Membaca Pada Anak.

- c. *Bab tiga* adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan lokasi Penelitian, Jenis dan metode Penelitian, subjek penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Teknik pengecekan Keabsahan Data.
- d. *Bab empat* adalah hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian *pertama* temuan umum yaitu: Temuan Umum yakni Profil Raudhatul Athfal “Abdullah” dan Administrasi, Sejarah Berdiri Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal “Abdullah”, Spesifikasi Tugas dan tanggung jawab Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti, Kurikulum Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti, Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal “Abdullah” , Pengelolaan Kelembagaan, *kedua* Temuan Khusus, Peranan Guru Raudhatul Athfal (RA) “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Usaha guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Upaya Guru Raudhatul Athfal (RA) “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis

dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

- e. *Bab lima* penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Guru dalam Pendidikan

Guru merupakan sosok yang selalu dijadikan tauladan, kacamata masyarakat pasti selalu tertuju pada guru. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Seorang guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus dapat mempengaruhi peserta didiknya kedalam hal-hal yang positif, guru harus menerima peserta didik dalam keadaan apapun.

Guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹ Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik, memberikan arahan, mengayomi dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.² Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.³ Secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya dipikul para orang tua, menjadi tanggung jawab seorang guru .

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 330.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

³ Hasan Sadely, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 581.

Dalam pengertian yang sederhana guru itu adalah orang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.⁴ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara di depan semua orang belum tentu bisa disebut sebagai guru.⁵

Menurut Zakiah Derajat guru itu adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan perannya membimbing muridnya.⁶ Jadi guru itu harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, dan sanggup membantu peserta didiknya dalam mencapai tujuan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya.

Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mampu menggunakan berbagai media dan sumber yang bervariasi. Guru harus mampu mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.⁷

⁴ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

⁵ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

⁶ Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 266.

⁷ H. Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan. Guru adalah orang yang mentransfer atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah orang yang telah dipercayai masyarakat, yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pendidikan, untuk itu guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku keprofesionalan, dan kemampuannya dalam mengajar sebagai bentuk pengabdian.

Di dalam proses pendidikan yang berencana atau formal proses ini mempunyai batas batas kejelasan. pendidik sebagai *warosatul anbiya*, ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu:

1. Harus mengetahui lebih dahulu apa yang harus diajarkan
2. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan pada anak didiknya.
3. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen komponen yang lain secara keseluruhan.
4. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat.
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman.⁹

⁸ Tim Penyusun *Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Bani Quraisy, 2006), hlm. 2.

⁹ Khoiron Rosyadi, *Pendidik Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 178-179.

Dilihat dari ilmu Pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik ahlakunya, dan berjiwa nasional.¹⁰

Menurut Buchari Alma ciri-ciri guru yang baik sebagai berikut:

1. Guru yang baik memahami dan menghormati murid.
2. Memahami bahan pelajaran yang diajarkannya.
3. Memilih metode yang sesuai.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan murid.
5. Mengaktifkan murid dalam hal belajar.
6. Memberikan pengertian, bukan verbal.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
8. Memiliki tujuan tertentu dari setiap pelajaran.
9. Tidak terikat dari satu buku teks.
10. Tidak menyampaikan pengetahuan saja, tetapi berusaha membentuk kepribadian anak.¹¹

Syarat pendidik dalam pendidikan isalam Menurut Rosyadi ada enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- a. Kedewasaan
- b. Identifikasi norma
- c. Berpengetahuan
- d. Mempunyai keterampilan
- e. Mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan¹²

¹⁰ Zakah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 41.

¹¹ Buchari Alma, *Guru profesional Menguasai Mmetode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alvabeta, 2010), hlm. 150.

¹² Khoiron Rosyadi, *Op. Cit*, hlm. 182

Selanjutnya guru harus berahlak, diantara ahlak guru tersebut, adalah:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- 3) Berlaku sabar dan tenang
- 4) Guru harus berwibawa
- 5) Guru harus gembira
- 6) Guru harus bersifat manusiawi
- 7) Bekerja sama dengan guru guru lain
- 8) Bekerja sama dengan guru guru masyarakat.¹³

Guru memiliki tiga jenis tugas yaitu:

- a) Tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih, tugas ini memerlukan keahlian khusus seorang guru.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, dimana seorang guru harus mampu menjadi orang tua bagi anak didik.
- c) Selain itu guru mempunyai kedudukan yang terhormat dalam kehidupan bermasyarakat dimana seorang guru di depan memberi teladan di tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi (*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangon karsa, tutwuri handayani*),

¹³ Zakah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 42-44

Menurut Rostiyah, tugas guru itu meliputi:

1. Menyerahkan kebudayaan pada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita cita dan dasar negara pancasila
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
4. Sebagai perantara dalam pembelajaran
5. Sebagai pertimbangan untuk membina anak kearah kedewasaan.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin.
8. Sebagai administator dalam menager.
9. Guru bekerja sebagai suatu profesi.
10. Sebagai perencana kurikulum.
11. Sebagai pekerja yang memimpin.
12. Sebagai sponsor dalam kegiatan anak anak. ¹⁴

Kemudian dalam UU RI No: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Pasal 20 juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan klasifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama suku, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa. ¹⁵

¹⁴ Rostiyah NK. , *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 32-33.

¹⁵ UU. RI no 14 tahun, 2005, *Op. Cit*, hlm. 15.

Selanjutnya, menurut Drajat bahwa tugas dan fungsi guru itu ada 3 yaitu:

1. Tugas pengajaran yaitu gurusebagai pengajar.
2. Tugas bimbingan dan penyuluhan yaitu guru sebagai pembimbing
3. Tugas administrasi yaitu guru sebagai pemimpin.¹⁶

Menurut Hamzah tugas guru adalah:

1. Sebagai pengelola pembelajaran
 - a. Tugas Manejerial
 - 1) Berhubungan dengan peserta didik
 - 2) Alat perlengkapan kelas
 - 3) Tindakan-tindakan profesional
 - b. Tugas Edukasional
 - 1) Motivasional
 - 2) Pendisiplinan
 - 3) Sanksi sosial
 - c. Tugas Instruksional
 - 1) Penyipanan Materi
 - 2) Pemberian Tugas-tugas pada peserta didik
 - 3) Mengawasi
2. Sebagai pengajar dan pelaksana
 - a. Menilai kemajuan program pembelajaran
 - b. Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar
 - c. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat belajar
 - d. Mengkordinasi, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas
 - e. Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dalam efisien untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁷

¹⁶ Zakah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 127.

¹⁷ Hamzah, *Op. Cit*, hlm. 21-22

1. Spesifikasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru Raudhatul Athfal

Spesifikasi Tugas Guru Raudhatul Athfal adalah: Untuk mewujudkan mimpi para orang tua, yaitu anak-anaknya mampu membaca yang tujuannya agar tidak kesulitan pada saat memasuki dunia Sekolah Dasar (SD), lebih ringkasnya spesifikasi guru Raudhatul Athfal adalah:

- a. Berusaha agar anak mampu membaca.
- b. Berusaha agar Anak mampu menulis.
- c. Berusaha agar Anak mampu calistung.
- d. Berusaha agar Anak mampu mengaji.
- e. Berusaha agar Anak mampu hafal surat-surat pendek.
- f. Mengupayakan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, lingkungan dan masyarakat.
- g. Mengembangkan fisik
- h. Mengembangkan kognitif anak.
- i. Berusaha agar anak mampu dan berani menghadapi orang lain (tidak takut apabila bertemu orang lain).¹⁸

Menurut konsep Islam guru tidaklah hanya sekedar mengajari melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran

¹⁸. Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: Mancana, 2008), hlm.5-13.

guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.¹⁹

Jika ditelaah kembali lebih jauh maka guru muslim mempunyai tugas dan tanggung jawab yang mulia, untuk menuntun generasi muda ke jalan Allah dan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan yang datang dari berbagai sudut, guru juga sekaligus menuntun ummat agar mau dan mampu melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai hamba dan khalifah Allah, karena tugas mendidik itu mulia, maka Allah swt menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi derajatnya dibanding manusia lainnya.

Sebagai mana tercantum dalam Q. S Al-Mujadilah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: ”berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

¹⁹ Dja'far Sadly, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Citapustaka Media, 2006), hlm. 81.

²⁰ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 300

Ayat lain, Q. S Anak-Nahal ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka: maka bertanyalah pada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.²¹

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa seorang guru itu sangat dihormati dan dihargai bahkan dimuliakan. Kedudukan orang yang berilmu sangatlah penting dan mulia. Untuk itu seorang guru dituntut agar tetap menjaga amanah yang diembanya agar mereka termasuk orang-orang mulia.

Menurut Alma ada 10 sifat guru yang paling disukai dan 10 hal yang paling tidak disukai murid atau siswa dimana ini sudah dibuktikan dengan penelitian dari 3.

725 siswa, yakni sebagai berikut:

1. Menerangkan dengan jelas dengan memakai contoh-contoh.
2. Riang gembira dan humor.
3. Siakap bersahabat.
4. Ada perhatian dan memahami murid.
5. Membangkitkan keinginan bekerja murid.
6. Tegak, menguasai kelas, ada rasa hormat murid.
7. Tidak pilih kasih.
8. Tidak suka ngomel, tidak suka mencela, dan menyindir.
9. Betul-betul mengajarkan yang berharga bagi muridnya.
10. Mempunyai pribadi yang menyenangkan.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 217.

²² Buchari Alma, *Op. Cit*, hlm. 158.

Dan sepuluh sifat guru yang paling tidak disukai murid adalah:

1. Sering marah, mahal senyum, sering mencela.
2. Tidak jelas dalam menerangkan, tidak ada persiapan.
3. Pilih kasih.
4. Tinggi hati, tidak mengenal murid.
5. Tidak toleran, kasar, tidak karuan.
6. Tidak adil menilai.
7. Tidak menjaga perasaan anak, membentak didepan teman-temannya.
8. Tidak menaruh perhatian pada murid.
9. Banyak pekerjaan rumah yang tidak pantas.
10. Tidak dapat mengontrol kelas, tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.²³

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru itu tidaklah mudah dan harus dituntut mempunyai keahlian khusus, karena guru memiliki kedudukan yang urgen dalam pendidikan yaitu sebagai profesional. Guru bukan sekedar mengajar tetapi juga sebagai direktur dalam belajar sehingga tugas dan tanggung jawabnya lebih berat sebagai perencana, pengola, penilai, motivator, dan pembimbing dalam belajar.

Untuk mengaflikasikan tugas-tugas guru maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran karena kompetensi merupakan kualifikasi guru yang terpenting. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kompetensi, guru dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik dan guru juga dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, di samping itu guru juga akan mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik yang baik dan didambakan oleh masyarakat

²³ Buchari Alma, *Guru profesional....., Loc. Cit*

Guru berfungsi untuk meningkatkan martabat peserta didiknya dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru itu harus benar-benar mempunyai kompetensi dan harus mampu menjadi motivator bagi setiap murid yang hendak diajari oleh guru agar mereka benar-benar bisa mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Begitu juga guru Raudhatul Athfal “Abdullah” harus bisa membentuk dan mengembangkan kecerdasan sipiritual anak. Oleh karena itu guru Raudhatul Athfal harus memiliki sifat-sifat yang baik

Menurut Netti Herawati sifat-sifat guru yang baik itu sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa sayang pada anak.
2. Memiliki sifat jujur yang tinggi.
3. Konsisten dan komitmen yang tinggi.
4. Murah senyum.
5. Sabar.
6. Tekun dan telaten.
7. Kreatif dalam menggunakan alam dan bahan di sekitarnya untuk dijadikan media pembelajaran anak.
8. Bekerja dengan sepenuh hati.
9. Pandai menyanyi, mendongeng, dan berkomunikasi dengan anak.
10. Berpikir menurut apa yang dipikiran anak, bukan apa yang dipikirkan pendidik.
11. Berkata menurut bahasa anak.²⁵

Dari beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa: peranan guru itu adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, guru itu sebagai pembaharu, pengadministrasian, sebagai model atau teladan, guru sebagai

²⁴ UU No 145 Tahun 2005, *Op. Cit*, hlm. 55-56

²⁵ Netti Herawati, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Quantum, 2010) hlm. 18-19.

teladan disini adalah guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik pada peserta didik baik dalam hal sikap, kata-kata yang diucapkan karena anak usia dini atau yang masih dalam pendidikan Raudhatul Athfal masih suka dan mudah menanggapi apa yang sedang ia lihat dilingkungannya.

Oleh karena itu guru harus mempunyai skil, kemampuan dan memenuhi semua perannya sebagai guru yang kreatif, cerdas dan terampil agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

2. Kurikulum Raudhatul Athfal

Sebelum berbicara pada kurikulum kita harus tau bahawa ada delapan standar yang harus dimiliki oleh Raudhatul Athfal yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan²⁶

²⁶. Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

Selanjutnya di dalam kurikulum berbasis kompetensi Raudhatul Athfal tahun 2004 dinyatakan bahwa ada 6 kompetensi yang menjadi bidang pengembangan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu:

1. Kompetensi akhlak perilaku.
2. Kompetensi Agama Islam.
3. Kompetensi Bahasa.
4. Kompetensi kognitif.
5. Kompetensi fisik.
6. Kompetensi seni.²⁷

Keenam bidang pengembangan tersebut dikembangkan dalam kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2004 yang meliputi: kompetensi dasar, materi pokok, hasil belajar, dan indikator. Kompetensi dasar adalah kemampuan yang minimal yang harus dikuasai peserta didik dalam tiap bidang pengembangan. Materi pokok merupakan materi minimal yang harus disampaikan pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan target minimal yang harus dicapai dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sementara indikator adalah tahapan-tahapan minimal untuk mencapai target hasil belajar.

²⁷. Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal 10 hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak
2. Belajar Sambil Bermain
3. Kreatif dan inovatif
4. Lingkungan yang Kondusif
5. Menggunakan Tema-tema yang dikenal anak
6. Mengembangkan kecakapan hidup
7. Menggunakan Pembelajaran Terpadu
8. Pembelajaran Berorientasi pada Prinsip-prinsip Perkembangan Anak
9. Pencapaian Kemampuan
10. Penilaian²⁸

Prinsip mengembangkan kecakapan hidup maksudnya Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan pada dua tujuan yaitu:

1. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*) disiplin, dan sosialisasi
2. Memiliki bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

²⁸. Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

Prinsip menggunakan pembelajaran terpadu maksudnya Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*), Sedangkan pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak adalah pembelajaran yang memiliki ciri-ciri:

- a) Anak belajar dengan perasaan aman dan tenteram karena kebutuhan psikologis dan biologisnya telah terpenuhi
- b) Siklus belajar anak selalu berulang
- c) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya
- d) Memberi perhatian terhadap minat anak, keingintahuan, dan memotivasi anak untuk belajar
- e) Proses belajar mengajar harus memperhatikan perbedaan individuul anak.²⁹

Di kurikulum Raudhatul Athfal tahun 2004 dijelaskan pula dalam bahwa pencapaian kemampuan anak dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan cara belajar anak. Cara belajar anak antara lain:

- a. Belajar melalui bermain.
- b. Belajar dengan melakukan.
- c. Belajar melalui inderanya.

²⁹. Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

- d. Belajar dengan gerakan.
- e. Belajar dengan dukungan penuh.
- f. Belajar sesuai taraf perkembangan.
- g. Belajar melalui contoh.
- h. Belajar melalui pengulangan.
- i. Belajar melalui kegiatan eksperimen³⁰

B. Pendidikan Raudhatul Athfal (RA)

Pendidikan itu merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan membantu seseorang untuk mencapai satu tujuan yang hendak ia capai. Menurut Ramayulis Pendidikan adalah suatu bimbingan, pengembangan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.³¹

Menurut Syafaruddin pendidikan merupakan pemeliharaan, memberi latihan, ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai kecerdasan pikiran anak. Selanjutnya Pendidikan Raudhotul Athfal merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungannya.

32

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Danar Pendidikan Raudhotul Athfal merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari sejak lima tahun sampai ia berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

³⁰ Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

³¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 83.

³² Anggani Sudono, *Pedoman Pendidikan Prasekolah* (Jakarta: Indonesia, 1991), hlm. 1.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³³

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ayat 14. Pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak empat sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Raudhatul Athfal adalah merupakan usaha untuk mengembangkan potensi, kemampuan peserta didik dan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak mulai dari sejak empat tahun sampai ia berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani pada anak dan memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

³³ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Indonesia: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2009), hlm. vii

1. Tujuan Pendidikan Raudhatul Athfal (RA)

- a. Tujuan internal: untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya, meliputi bahasa anak.
- b. Tujuan instrumental: untuk mengatarkan anak memasuki pada dunia pendidikan atau sekolah formal, meliputi kemampuan menulis dan membaca.
- c. Mengasah seluruh potensi kecerdasan anak.

Cara yang digunakan untuk mengasah potensi dan juga kecerdasan adalah:

- 1) *Beyond centers* (sentra)
- 2) *Circles time* (lingkaran)

Melalui pendekatan ini, anak diberikan kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Pendidik disini sebagai fasilitator.³⁴

Menurut Ali Nugraha Raudhatul Athfal (RA) bertujuan untuk:

- a) Untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak.
- b) Untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

³⁴ Romi, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* (Jakarta: Indocam Prima, 2007), hlm. 6

Sejalan dengan di atas Menurut Ali Nugraha ada juga dua tujuan utama dari pendidikan Raudhatul Athfal yaitu:

1. Tujuan internal: tujuan Raudhatul Athfal yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya. Dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisikomotorik, kognitif, sosio emosi, serta bahasa dan seni musik.
2. Tujuan instrumental: Tujuan Raudhatul Athfal yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal. Meliputi upaya anak agar memiliki kemampuan dan kesiapan dasar dalam bidang akademik, awal sebagai persiapan memasuki sekolah dasar, misalnya kemampuan menulis awal dan kemampuan membaca dini.³⁵

2. Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal

- a. Mengenalkan peraturan dengan dunia sekitar
- b. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- c. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- d. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- e. Menyiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.
- f. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- g. Menegakkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- h. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- i. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.
- j. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.

³⁵ Ali Nugraha, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Pustaka Grafika, 2010), hlm. 2.

- k. Menembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak.
- l. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.³⁶

Tujuan dan fungsi pendidikan Raudhatul Athfal di atas, penting dipelajari sebaik mungkin sebagai landasan dalam mengelola lingkungan belajar bagi anak. Kemampuan memahami, mendalami isi dari tujuan dan fungsi pendidikan Raudhatul Athfal akan sangat membantu guru dalam merancang, berkreasi, dan menghasilkan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

3. Keunggulan Pembelajaran di Raudhatul Athfal

Pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar. Pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak.³⁷ Sejalan dengan itu Menurut Mukhtar pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar.³⁸ Untuk mampu memahami keunggulan pembelajaran Raudhatul Athfal seseorang harus memahami karakteristik dan kebutuhan pembelajaran secara memadai.

Adapun keunggulan pembelajaran Raudhatul Athfal yaitu:

- a. Perkembangan dan cara belajar anak di Raudhatul Athfal
 - a) Tahap-tahap perkembangan yang dimaksud adalah:

³⁶Ali Nugraha, *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Lock Cit*, hlm. 2.

³⁷*Ibid.*, hlm. 4.

³⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Miska Galiza, 2003), hlm. 13.

- b) Tahap usia *sensori-motor* (usia 0-2 tahun), Pada tahap ini perilaku kasar mata anak terutama didominasi dalam bentuk gerakan fisik.
- c) Tahap berpikir *pra-operasional* (usia 2-7 tahun), Tahap ini ditandai dengan perkembangan bahasa dan berbagai bentuk representasi lainnya serta perkembangan konseptual yang pesat.
- d) Tahap operasi konkrit (usia 7-11 tahun) anak mulai dapat berpikir logis dan dapat menerapkan pemikiran logisnya untuk memecahkan masalah konkrit.
- e) Tahap operasi formal (11-15 atau lebih) pada tahap ini struktur kognitif anak telah berkembang penuh dan mereka dapat menerapkan nalar logis terhadap berbagai jenis persoalan.

b. Gambaran khusus pembelajaran Raudhatul Athfal

Anak usia pra sekolah ini sangat cocok dengan pola pembelajaran melalui pengalaman konkrit dan aktifitas motorik. Pola pola kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi mereka jika diperkenalkan dan dirancang dengan pola rutin, yang harus dipenuhi dalam penyediaan lingkungan pembelajaran, yaitu:

- 1) Banyak menyajikan suatu yang konkrit.
- 2) Dirancang secara simultan
- 3) Menarik minat dan menyenangkan anak.³⁹

³⁹ *Ibid.* , hlm. 6.

4. Kata Yang Dianjurkan untuk Menjadi Pembiasaan Sehari-Hari Di Raudhatul

Athfal

Setiap saat, dari setiap perilaku, dari setiap kata kata yang didengar anak dari orang sekitarnya merupakan rangsangan terhadap kecerdasan ganda anak. Oleh karena itu, seharusnya setiap pendidikan Raudhatul Athfal membuat aturan kata kata dan kalimat yang akan di ucapkan guru, mulai saat menerima anak sampai melepas anak pulang ke rumah.

Kata kata bukan sekedar mengasah komunikasi anak, tetapi pada hakekatnya membangun kepribadian anak, sipiritual anak, membangun kecerdasan emosional anak, memotivasi kecerdasan intelektual anak kata kata. Menurut Herawati kalimat yang harus menjadi bahasa sehari hari anak dan pendidik adalah:

- a. Salam
- b. Maaf
- c. Permisi
- d. Tolong
- e. Bisa dibantu
- f. Terimakasih
- g. Alhamdulillah (terimakasih tuhan)
- h. Subhanallah (maha suci tuhan)
- i. Bolehkah. . ?
- j. Dengan senang hati
- k. Silahkan.⁴⁰

⁴⁰ Netti Herawati, *Op. Cit*, hlm. 19.

C. Motivasi Menulis Dan Membaca

1. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong nya untuk melaksanakan sesuatu, atau keadaan seseorang untuk organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.⁴¹ Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif untuk menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan.

Motivasi menurut bahasa adalah:

“Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan satu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang menyebabkan seseorang/kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”⁴²

Sedangkan motivasi menurut istilah, sebagaimana yang di paparkan oleh para ahli, diantaranya pendapat Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang “motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang ditandai dengan dorongan afeksi dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.”⁴³ Definisi ini berisi tiga hal, yaitu motivasi melalui dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu di tandai oleh dorongan afektif, dan motivasi itu di tandai oleh reaksi reaksi untuk mencapai tujuan.

⁴¹ Ujer Usman, *Menjadi guru profesional* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.

⁴² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756

⁴³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 203.

Selanjutnya, pendapat para ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto yang berkenaan dengan pengertian motivasi, yaitu:

1. Pendapat dari James O. Whittaker

Menurut James O. Whittaker pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivation" di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau yang memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuannya ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

2. Pendapat Clifford T. Morgan

Clifford T. Morgan menjelaskan motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*),

3. Frederick J. McDonald

Menurut Frederick J. McDonald motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seorang yang ditandai oleh dorongan efektif dari reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi merupakan bagian dari learning.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.* , hlm. 205

Dari ketiga pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tingkah laku, untuk mencapai tujuan tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan tenaga atau energi yang mengakibatkan munculnya reaksi yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tingkah laku tersebut. Dan adanya rasa lebih giat, sungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu hal terutama dalam hal belajar pada diri anak atau siswa.

2. Macam-Macam Motivasi

Beberapa jenis motivasi yang terdapat pada diri individu, diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukan
 - a. Motif-motif bawaan
 - b. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa dari sejak empat, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya untuk makan, minum, seksual, dan sebagainya.
 - c. Motif-motif yang dipelajari
 - d. Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, Misalnya dorongan untuk belajar suatu ilmu, dorongan untuk mengajar dengan baik.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marqus

- a. Motif atau kebutuhan organis, misal: kebutuhan makan, minum, seksual, dan untuk istirahat.
- b. Motif-motif darurat, yang termasuk dari jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, untuk⁴⁵ membalas, dan untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melaksanakan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- d. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi ini dalam dua jenis yakni: motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Yang termasuk pada motivasi jasmaniyah seperti, repleks, instink, dan nafsu. Sedangkan rohaniyah adalah kemauan.

- e. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Maksud dari motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi sendiri tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif bila ada rangsangan dari luar.⁴⁶

⁴⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003), hlm. 86.

⁴⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003), hlm. 86.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak ada dua faktor yaitu:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dimaksud dengan faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar melalui kurikulum yang terprogram.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, lingkungan fisik.

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang di dalamnya tercakup motivasi belajar secara garis besar yakni faktor instinsik dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia atau ekstrinsik, baik berupa manusia maupun benda dan lingkungan sekitarnya.

Motivasi belajar sangat erat kaitanya dengan lembaga sekolah. Pembelajaran yang efektif tidak akan mungkin terjadi jika tidak ada campur tangan dari pihak sekolah.⁴⁷ Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dibedakan pada tiga macam yaitu:

⁴⁷ Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 6.

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa) keadaan atau kondisi jasmani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan dansekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan materi pembelajaran.

4. Pengertian Menulis Dan Membaca

Menulis dan membaca adalah suatu kecerdasan, kemampuan bahasa pada anak yang harus dikembangkan secara optimal kecerdasan ini diungkapkan melalui tulisan dan kata-kata seorang anak.⁴⁸ Menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian dapat dibaca orang lain yang memahami bahasa tersebut.

Begitu juga dengan membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis di antara pengetahuan membaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca. Menulis dan membaca di Raudhatul Athfal “Abdullah” merupakan kegiatan yang disenagi para siswa, karena dengan menulis siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” bisa menunjukkan kemampuan yang dimiliki anak pada gurunya.

⁴⁸Rose Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak* (Jakarta: Indocam Prima, 2007), hlm. 40.

5. Usaha Mengembangkan Minat, Kebiasaan Menulis dan Membaca pada Anak

Usaha-usaha mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik perhatian siswa. Menurut Tampu Bolon yang dapat dilakukan oleh para guru Raudhatul Athfal sebagai berikut:

- a. Mendorong perkembangan bahasa anak.
- b. Menjadi teladan dalam membaca.
- c. Membaca dan bercerita.
- d. Bermain dengan bacaan dan tulisan.
- e. Memanfaatkan sarana-sarana lingkungan.
- f. Membawa anak ke toko buku, perpustakaan.⁴⁹

Senada dengan pendapat di atas menurut Romy beberapa cara yang bisa memotivasi anak dalam menulis dan membaca yaitu:

- 1) Meminta anak untuk mencoba menuliskan berbagai pengalaman yang ada dalam tulisan.
- 2) Meminta anak untuk mencoba membacakan tulisan yang ada disekelilingnya.⁵⁰

Mary leonhardt, menuliskan tiga kiat bagi anak pada Raudhatul Athfal untuk rajin menulis sebagai berikut:

- a. Biarkan anak melihat kehidupan sehari-hari mereka itu menarik dan layak dibicarakan. Seterusnya meyakinkan anak bahwa yang ia lihat dan yang kita sampaikan itu penting.

⁴⁹ Tampu Bolon, *pengembangan Minat dan Kebiasaan membaca pada Ana* (Bandung : Angkasa, 1994), hlm. 45-58.

⁵⁰ Romy, *Panduan mengenal dan mengasah kecerdasan , majemuk anak* (Jakarta : Indocam Prima, 2007), hlm. 44-47.

- b. Jagan berusaha menyensor atau mengendalikan perasaan anak. Kejujuran anak serta daya hidup dalam menggambarkan perasaan merupakan pertanda tulisan yang baik.
- c. Mendengarkan secara aktif merupakan teknik bagus untuk membantu anak memperluas gagasan dan pengalaman mereka.⁵¹

Usaha guru Mengembangkan Minat, Kebiasaan Membaca dan menulis pada Anak antara lain yaitu :

1. Memberi semangat terhadap siswa (motivasi), misalnya bias cerita mengenai tokoh-tokoh yang sukses atau berhasil meraih cita-citanya dengan membaca. atau dengan memberi pemahaman, pengetahuan mengenai arti penting membaca.
2. Guru juga harus menciptakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat baca siswa.
3. Guru dapat memberikan keteladanan, sebagai figur dan sebagai panutan dalam membaca, sebab bila tidak , “fatwa” guru mengenai petingya membaca tidak akan pernah didengar maupun direspon oleh siswa. Karena membangun minat baca, tidak hanya dengan retorika atau wacana saja tetapi harus dengan eksekusi nyata.

⁵¹ Mary leonhardt, *Cara Menjadikan Anak Bergairah Menulis* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2001), hlm. 40-42

4. Menyanyikan lagu dapat membantu meningkatkan keterampilan baca tulis. Lagu memiliki irama, dan kata-Kata indah yang penting untuk dipelajari anak-anak.⁵²

6. Strategi Guru Raudhatul Athfal Mengembangkan Minat Kebiasaan Menulis dan Membaca pada Anak

Adapun Strategi yang dilakukan guru Raudhatul Athfal untuk mengembangkan minat, kebiasaan membaca dan menulis pada anak yaitu:

1. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak.
2. Belajar Sambil Bermain.
3. Kreatif dan inovatif.
4. Lingkungan yang Kondusif .
5. Menggunakan Tema-tema yang dikenal anak.

Setrategi lain yang dilaksanakan guru Raudhatul Athfal adalah sebagai berikut:

- a. Belajar melalui bermain
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Belajar melalui inderanya
- d. Belajar dengan gerakan
- e. Belajar dengan dukungan penuh
- f. Belajar sesuai taraf perkembangan

⁵². Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

- g. Belajar melalui contoh
- h. Belajar melalui pengulangan
- i. Belajar melalui kegiatan eksperimen
- j. Belajar dengan keterbukaan
- k. Belajar melalui interaksi terhadap teman-temannya
- l. Belajar melalui lingkungan yang positif
- m. Belajar dengan kondisi fisik mereka
- n. Belajar melalui kegiatan terintegrasi⁵³

⁵³. Profil Provinsi Sumatera Utara, ([http://www. bi. go. id/web/id/DIBI/Sumut/](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/) 24 Maret 2014 pukul 20.30 WIB)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 11 November 2013 sampai tanggal 28 Mei 2014. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal "Abdullah" yang terletak di Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 10 Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Dipimpin oleh Bapak Adek Rahman Abdullah Matondang, S. Pd.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Raudhatul Athfal "Abdullah" di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Ibnu Hadjar adalah penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat di hubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interaksi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

Sejalan dengan itu Sugiono mendefenisikan penelitian kualitatif adalah sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisanya dengan logika ilmiah. Selanjutnya metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskripsi yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Menurut Muhammad Nazir: "Metode deskripsi adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek/suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.⁴ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan guru Raudhatul Athfal "Abdullah" dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.8.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Galia Indonesia, 2005), hlm.54.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi, guru, Kepala sekolah dan para Orangtua siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu: Sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu para Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala sekolah, orang tua siswa dan beberapa siswa yang ada dalam lingkungan sekolah Raudhatul Athfal “Abdullah”

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, obesrvasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Di dalam pengertian psikologi observasi juga disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

⁵ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

alat indra.⁶ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Adapun jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat secara pasti bagaimana Peranan Guru Raudhtul Athfal “Abdullah” Dalam Meningkatkan Motivasi Mmenulis Dan Membaca Siswa Di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

2. Interview, yakni dengan melaksanakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁷ Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah bahwa peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 111.

⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 227.

seperti dalam percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.⁹

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁰ Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah:

- a. Dari guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang bernama Yusriana Siregar
 - b. Dari sekretaris Raudhatul Athfal “Abdullah” yang bernama Erna Wati
 - c. Dari orang tua murid yang bernama Usna
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk tulisan seperti

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 218.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 300.

¹¹ . *Ibid.*, hlm. 240.

sejarah dari Raudhatul Athfal “Abdullah” dan berbentuk gambar yaitu yang berbentuk foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang diikuti dengan beberapa kutipan, dan berbagai pendapat guru yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dari hasil wawancara dianalisis dengan cara memeriksa dan menyeleksi kelengkapan pengisian wawancara yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir dan menghubungkannya dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder sesuai dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yakni dengan menguraikan data yang telah dikumpulkan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya.¹²

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisa data maka analisa data yang dilaksanakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif karena menggambarkan atau menguraikan dengan penggunaan yang bersifat kualitatif. Kesimpulannya, peneliti menjadikan teknik analisis data

¹². Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 235.

dari penelitian ini adalah dengan melihat fenomena yang ada di dalam Raudhatul Athfal “Abdullah” Bagaimana peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam mening katkan motivasi menulis dan membaca pada siswa.

G. Teknik Pengecakan Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹³

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹⁴

¹³Lexy, J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 177.

¹⁴*Ibid.*

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁵

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis adalah:

¹⁵*Ibid.*, hlm. 178.

¹⁶*Ibid.*

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Raudhatul Athfal “Abdullah” dan Administrasi

Nama Program	: Kelompok Bermain
Nama Lembaga	: Pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah”
Alamat lengkap	: Jln. H.T. Rizal Nurdin KM 10 Desa Goti Kota Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara.
Posisi	: Diantara Desa Manunggang Julu dengan Desa manegen
Badan Hukum	: No. 116 Tgl. 21 Pebruari 2011 (Akte Notaris oleh: MISBAHUDDIN, S. H)
Status	: Milik Kepala Lembaga
Pendiri	: Ade Rahaman Abdullah Matondang
Bendahara	: Marwan Matondang
Sekretaris	: Erna wati Lubis
Luas Tanah	: Lebih kurang 1/2 H
Tutor	: Emmi Palia Siregar Yusrina Siregar ¹

¹. Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

2. Sejarah Berdiri Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan didirikan sejak tanggal 29 Maret 2010 yang didirikan oleh Bapak Ade Rahaman Abdullah Matondang. Pendirian Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahtuti perkembangan pendidikan. Melihat bahwa masyarakat memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan.² Namun ada beberapa hal yang mengakibatkan pendidikan itu tidak didapatkan sebagian anak-anak yang ada di desa Goti yaitu:

Pertama karena keinginan Bapak Ade Rahman Abdullah Matondang untuk memajukan dan meluaskan ilmu pendidikan, diperkuat dengan dukungan para masyarakat. *Kedua* karena kesibukan para orang tua yang tidak mempunyai kesempatan memberikan pendidikan awal bagi anak-anaknya, ada juga yang tidak sempat jika untuk mengantarkan atau menunggu jemputan dari sekolah. Menurut para orang tua membutuhkan waktu yang lama sementara para orang tua ingin cepat-cepat untuk berangkat kerja. Akibat ketidak mampuan itu dan kesibukan para orang tua tersebut banyak anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan Raudhatul Athfal yang mengakibatkan anak-anak hanya berkeluyuran terutama di Desa Goti. Padahal seharusnya anak-anak sangat perlu

². Erna Wati, Sekretaris Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014

untuk mendapatkan pendidikan pra sekolah agar anak tidak mendapat kesulitan pada saat memasuki sekolah dasar.

Ketiga Secara ekonomi banyak masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut, seperti dalam hal pembayaran yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut.

Oleh karena itu muncullah ide Bapak Ade Rahman Abdullah Matondang untuk mendirikan Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, yang setingkat dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak tetapi, Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam naungan Departemen Agama. Pendidikan ini pada awalnya bernama “Zumma Ar-Rahman” dimana seluruh anak digabung mulai dari umur empat tahun sampai dengan enam tahun, setelah 1 Tahun kemudian didirikan pulalah Raudhatul Athfal “Abdullah” pendidikan ini dikhususkan untuk anak yang sudah berumur enam tahun atau anak yang sudah ingin masuk ke Sekolah Dasar. Sedangkan “Zumma Ar-Rahman” untuk anak yang masih berumur lima tahun ke bawah.³

Pada tahun 2010 jumlah siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” 63 orang, Pada Tahun 2011 siswanya menurun yakni hanya 28 orang saja, Tahun 2012 jumlahnya bertambah menjadi 52 orang, 2013 ada 59 siswa dan Tahun 2014 jumlah siswanya ada 64 orang. Pendidikan ini pada umumnya bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan atau ilmu

³. Erna Wati, Sekretaris Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014

pengetahuan, Memajukan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat, Menyiapkan generasi muda yang mempunyai ilmu pengetahuan dan tujuan khususnya adalah untuk meringankan beban masyarakat yang tidak mampu memasukkan anaknya di pendidikan yang mahal dengan memberikan kelonggaran bagi para orang tua yang kurang mampu yaitu dengan adanya cicilan dalam pembayaran dan bagi anak yatim di bebaskan uang sekolah.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal “Abdullah”

Visi dari Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara adalah terwujudnya anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlakul karimah serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan Misi dari Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara adalah:

- a) Peningkatan ketersediaan layanan Raudhatul Athfal.
- b) Peningkatan keterjangkauan layanan Raudhatul Athfal.
- c) Peningkatan mutu dan relevansi layanan Raudhatul Athfal.
- d) Mendidik anak dengan mencontohkan Akhlakul Karimah.

⁴ . Ade Rahman Abdullah Matondang, Kepala Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

Selanjutnya tujuan dari Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara sebagai berikut:

- a) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas.
- b) Berpartisipasi dalam pendidikan anak di tingkat lanjut.
- c) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah dasar.⁵

Dari Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada kesinambungan dengan Visi, Misi Raudhatul Athfal secara umum yaitu sama-sama menciptakan anak yang cerdas dan mengenalkan nilai-nilai islami yaitu mengenal Tuhannya dan berahlakul karimah. Begitu juga dengan tujuannya yaitu untuk menciptakan anak yang berkualitas dengan mengasah seluruh potensi anak sehingga anak bisa berkembang secara optimal dan memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut.

4. Spesifikasi Tugas Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti

Spesifikasi Tugas Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti adalah berusaha untuk menjadi pelatih, pembimbing, motivator, mengarahkan, mengarahkan dan menjadikan diri sebagai teladan bagi anak agar anak bisa berkembang secara optimal. Atau bisa di klasifikasikan sebagai berikut:

⁵. Yusrina Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

- a. Mengusahakan anak mampu mengenali huruf hiza'iyah.
- b. Mampu menghafal surah-surah pendek.
- c. Mampu menulis dan membaca.
- d. Mampu bersosialisasi dengan masyarakat.
- e. Mampu berhitung dasar.⁶

5. Kurikulum Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti

Dalam kurikulum Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti standar yang dimiliki adalah: Standar isi, Proses, Penilaian yang meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, bakat, minat, dan kebutuhan anak. Selanjutnya ada lima kompetensi yang menjadi bidang pengembangan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti yaitu:

Sebelum berbicara pada kurikulum kita harus tau bahawa ada delapan standar yang harus dimiliki oleh Raudhatul Athfal yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana

⁶. Nurhidayah Harahap, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Pribadi, 27 April 2014

- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan⁷

Selanjutnya di dalam kurikulum berbasis kompetensi Raudhatul Athfal tahun 2004 dinyatakan bahwa ada 6 kompetensi yang menjadi bidang pengembangan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu:

1. Kompetensi akhlak perilaku.
 - a. Mengetahui tata cara berakhlakul karimah pada Allah
 - b. Memiliki akhlak yang baik pada diri, dan sesama
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Memiliki sopan santun.
2. Kompetensi Agama Islam.
 - a. Mengetahui rukun iman, rukun islam
 - b. Mengetahui sifatnya dan ciptaannya
 - c. Mengetahui malaikat dan tugasnya
 - d. Mengetahui nabi dan rasul
 - e. Mengetahui kitab suci umat islam, huruf dan cara membacanya
 - f. Mampu mengucapkan dua kali masyahadat
 - g. Mengetahui ibadah haji
 - h. Menghafal do'a do'a harian

⁷. Data Administrasi Raudhatul Athfal "Abdullah" di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

3. Kompetensi Bahasa.

- a. Mampu mengenali huruf A sampai Z
- b. Mampu menghafal huruf A sampai Z
- c. Mampu membaca dasar dengan mengeja.
- d. Mampu menulis dasar
- e. Melanjutkan cerita
- f. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- g. Memiliki banyak kata-kata untuk merepleksikan ide⁸

4. Kompetensi kognitif.

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi
- b. Menyusun kegiatan yang akan digunakan
- c. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupannya
- d. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari” “kurang dari ” paling”
ter”
- e. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
- f. Mencocokkan bilangan dengan lambang-lambang

5. Kompetensi fisik.

- a. Menempel gambar dengan lengkap
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan permainan fisik dengan teratur
- d. Mealakukan gerakan fisik dengan teratur

⁸. Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

- e. Meniru gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan
 - f. keseimbangan dan kelincahan
 - g. Menggambar sesuai gagasan
6. Kompetensi seni.
- a. Memahami musik
 - b. Mampu mewarnai gambar
 - c. Memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gayanya⁹

Selanjutnya cara belajar yang dilakukan guru raudhatul athfal “abdullah”

adalah sebagai berikut:

- a. Belajar melalui bermain.
- b. Belajar dengan melakukan.
- c. Belajar melalui inderanya.
- d. Belajar dengan gerakan.
- e. Belajar dengan dukungan penuh.
- f. Belajar sesuai taraf perkembangan.
- g. Belajar melalui contoh.
- h. Belajar melalui pengulangan.
- i. Belajar dengan benyanyi
- j. Belajar melalui bercerita.¹⁰

Dari uraian kurikulum Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpuan Tenggara penulis menyimpulkan adanya kesesuaian dengan kurikulum Raudhatul Athfal secara umum dilihat dari standar isi, kompetensi serta cara

⁹. Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

¹⁰.. Nikmah Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

yang dilaksanakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara dalam pembelajaran.

6. Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara

- a. Mengenalkan peraturan dengan dunia sekitar
- b. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dalam berbicara dan berpakaian.
- c. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- e. Menumbuhkan rasa empati, percaya diri dan memiliki rasa toleransi.
- f. Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
- g. Menyiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.
- h. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- i. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Selanjutnya keunggulan pembelajaran di Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara adalah anak bisa menulis dan membaca dengan baik dan bisa melahirkan anak yang memiliki kualitas yang sama dengan pendidikan lainnya dengan fasilitas dan sarana pra sarana yang masih sederhana.¹¹

¹¹. Nikmah Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

7. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggarakan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Menjadi guru itu tidak mudah dan butuh persiapan yang banyak, baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman dan berkepribadian yang baik. Keadaan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara sebagai salah satu lembaga Prasekolah yang berdiri di Kota Padangsidempuan Tenggara untuk Tahun Ajaran 2014 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I
Keadaan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti
Padangsidempuan Tenggara

No	Nama Guru	Pangkat	Jenis Klamir	Pendidikan Terakhir
1	Ade Rahman Matondang S.Pd	Kepala Sekolah	Laki-Laki	S1
2	Yusrina Siregar S.Pd.I	Tutor	Perempuan	S1
3	Nurhidayah Harahap	Tutor	Perempuan	SMA
4	Nikmah Siregar S.Pd.I	Guru	Perempuan	S1
5	Herlinda Mora Harahap	Guru	Perempuan	MA

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara, keadaan siswa untuk Tahun Ajaran 2014 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan
Tenggara

No	RUANG	JUMLAH
1	RUANG A	10
2	RUANG B	12
3	RUANG C	22
4	RUANG D	20

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal “Abdullah”

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna menciptakan tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, alat bermain, perpustakaan yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan data inventaris Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara, keadaan sarana prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal “Abdullah”

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Perpustakaan	1
2	Ruang Belajar	4
3	Ruang Administrasi	1
4	Kantor	1
5	Kamar Mandi	1

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

Tabel IV

Peralatan dan Perlengkapan Pembelajaran

No	Peralatan Pembelajaran	Jumlah Unit
1	Jam dinding	1
2	Cermin	2
3	Tape	2
4	Gambar-gambar dan karya anak	8
5	Alat Musik	4

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

Tabel V
Buku, Media, Sumber Belajar

No	Jenis Buku dan Sumber Belajar	Jumlah Unit
1	Buku cerita untuk kanak-kanak	10
2	Buku cerita Pra sekolah	6
3	Buku Ensiklopedia	4
4	Buku sumber Guru	11
5	Kamus	3
6	Majalah/Ibu dan Anak	10
7	Poster Beragam Gambar Sesuai Tema	28

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

Tabel VI
Alat / Bahan Belajar Lainnya

No	Alat dan bahan belajar lainnya	Jumlah unit
1	Mainan bongkar pasang sesuai usia	12
2	Alat gambar dan lukis	8
3	Alat bermain keaksaraan	4
4	Balok unit	2
5	Puzzle sesuai usia	16
6	Alat ronce/merjan	4
7	Balok berwarna	3
8	Alat/ Instrumen Musik	4
9	Playdough/Plastisin/Tanah liat	2
10	Alat bermain seni	5

11	Pasir	1 bak
12	Air	✓
13	Bola berbagai ukuran	30
14	Alat bermain matematika	10

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

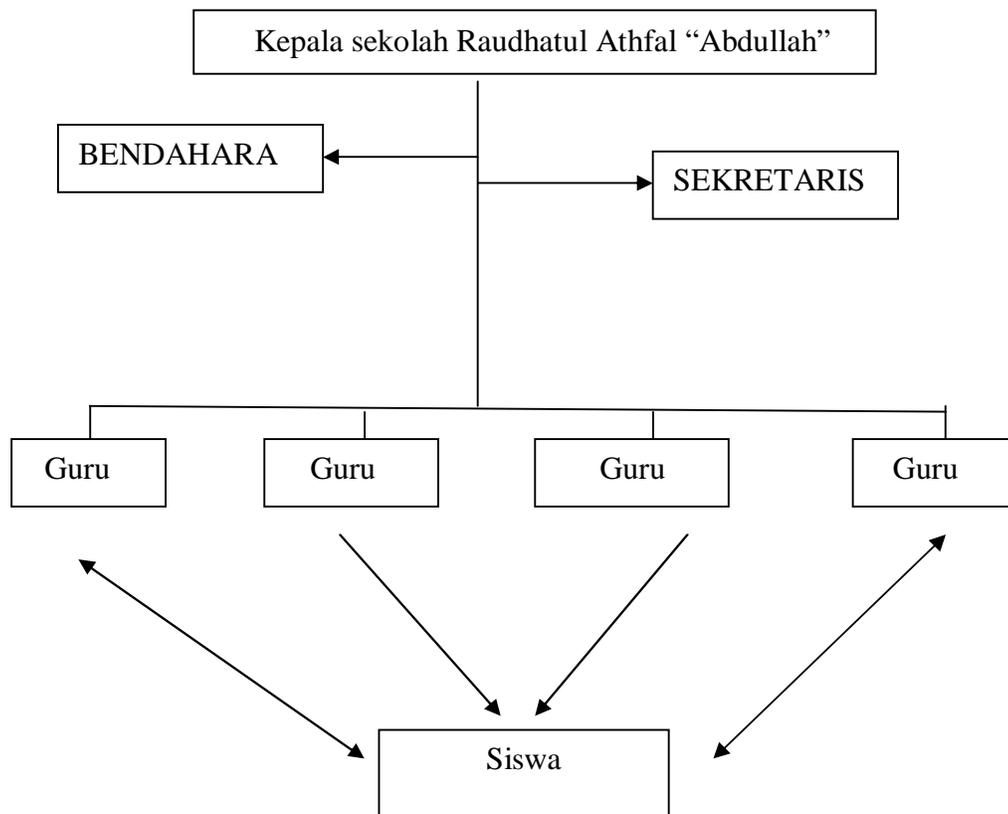
Tabel VII
Inventarisasi

No	Jenis	Tersedia
1	Meja kursi murid	50
2	Meja kursi guru	5
3	Lemari besar kecil	2
4	Rak	1
5	Papan tulis gantung standar	4
6	Ayunan	6
7	Jungkitan	2
8	Panjatan	2
9	Alat peluncur	1
10	Bak pasir	1
11	Bak air	1
12	Kolam renang	0

Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

10. Pengelolaan Kelembagaan

Raudhatul Athfal “Abdullah” dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh sekretaris, bendahara dan guru. Adapun bagan organisasi Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara saat ini adalah:



Sumber: Data Administrasi Raudhatul Athfal “Abdullah” di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Raudhatul Athfal (RA) “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Raudhatul Athfal peranan guru itu sangat penting guru itu adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya. Guru itu harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, sanggup membantu peserta didiknya dalam mencapai tujuan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswanya.

Menulis dan membaca merupakan salah satu kecerdasan berbahasa yang yang sangat penting untuk dikembangkan bagi anak yang masih ada di Raudhatul Athfal dan setingkatannya, agar anak tidak mengalami kesulitan ketika ia berada di pendidikan yang lebih lanjut. Untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca pada anak sangat dipengaruhi dengan peranan seorang guru, guru yang profesional pasti mengetahui peranan seorang guru dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya dalam menulis dan membaca.

Menurut Dianne peran yang harus dikuasai oleh pengajar anak usia dini dalam rangka memberikan pengalaman belajar berkualitas. Dengan mengambil peran ini, guru akan mengajari anak berpikir mandiri dan kreatif, bertanya dan mencari jawaban melalui percobaan dan penyelidikan, menyadari keunikan diri

sendiri dan bisa berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Peranan dimaksud adalah: Perencana, Fasilitator, Pengamat, Catatan Individu , Portofolio, Model, Pencontohan selama permainan, Sistem Dukungan, Menyediakan perancah , Pemain Tim, Guru, Asisten pengajar, Asisten pengajar, Komunikasi yang efektif, Menangani konflik dan Penanya.¹²

Sedangkan peranan guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi menulis dan membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara adalah:

a. Perencana

Tugas utama guru Raudhatul Athfal merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar. Karena anak usia dini belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan material dan perlengkapan yang diperlukan untuk aktivitas permainan penuh makna yang mendukung perkembangan kecerdasan tulis baca anak.¹³

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan ibu yusrina

Dengan sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan teliti, anak akan menyadari bahwa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan, aman, dan menarik, dimana mereka bisa menemukan sesuatu hal yang baru. Disini bila kita mampu merancang lingkungan belajar anak maka anak akan bisa berkembang secara optimal.¹⁴

¹². Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 15-21.

¹³. Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 15.

¹⁴. Yusrina Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014

b. Fasilitator

Ketika perencanaan dan persiapan selesai, kemudian anak masuk sekolah, peran guru berganti menjadi fasilitator. Tugas guru disini memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing.

Sejalan dengan itu Ibu Nurhidayah mengatakan untuk menjadikan anak yang bisa menulis dan membaca itu kita harus bisa memberikan pelayanan yang baik pada anak untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Dari uraian ini dan pengamatan peneliti peranan guru sebagai fasilitator sangat mempengaruhi perkembangan anak baik ia perkembangan kognitif, psikomotorik dan bahasa pada anak.

c. Sebagai Sumber Belajar

Sebagai guru sumber belajar bagi anak yang dianggap mampu memberikan materi pelajaran dengan baik, mampu menjawab berbagai pertanyaan anak didik terlebih-lebih anak yang masih berumur 4-6 tahun rasa ingin tahunya sangat kuat Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” berusaha menjadikan suasana belajar yang menyenangkan anak agar anak bisa belajar dengan senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung wawancara dengan guru Raudhatul Athfal “Abdullah”

¹⁵. Nurhidayah Harahap, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Pribadi, 27 April 2014

Wawancara dengan ibuk Nikmah Siregar

“Dalam meningkatkan Motivasi Menulis Siswa di Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpunan Tenggara kami sebagai sumber belajar bagi anak selalu berusaha memberikan materi pelajaran dengan baik, mampu menjawab berbagai pertanyaan anak didik, mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan anak agar anak bisa belajar dengan senang dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung”. Dan disetiap pembelajaran kami selalu menyediakan berbagai alat atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang kami ajarkan agar pada saat mereka disuruh untuk menulis mereka sudah tau dan paham apa yang akan mereka tulis tersebut.¹⁶

d. Guru Sebagai Motivator

Dalam setiap pembelajaran motivasi merupakan satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Hal ini dilaksanakan oleh guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidimpunan Tenggara di mana guru selalu memiliki cara-cara tertentu untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar. Hal ini di dukung wawancara dengan ibuk Nurhadiyah Harahap:

“Peranan yang saya lakukan untuk memotivasi anak dalam menulis yaitu Sebagai pengelola pembelajaran saya berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang membuat anak merasa nyaman dan senang. Dengan cara memberikan variasi dalam pembelajaran, misal bernyanyi ketika ingin menulis, karena melalui pengelolaan kelas yang baik insyaallah dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa”.¹⁷

¹⁶ Nikmah Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpunan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

¹⁷ . Nurhadiyah Harahap, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpunan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014

e. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan dan pelajaran yang disampaikan. Begitu juga dengan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara yaitu melaksanakan pembelajaran dengan variasi agar anak memahami pelajaran yang di sampaikan guru. Hal ini didukung wawancara dengan ibu Yusrina Siregar:

“Kita tau bahwa peran guru salah satunya adalah sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan dan pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini kami berusaha memberikan pelajaran itu dengan menunjukkan contoh materi yang disampaikan Karena yang diajari juga masih anak yang masih berumur 5 tahunan maka kita tidak bisa memaksakan, jadi setiap pembelajaran itu harus divariasikan dengan hal-hal yang menarik minat mereka untuk menulis apa yang kita ajarkan. Misalnya jika pada saat itu belajar tentang huruf maka kami berusaha menunjukkan suatu hal yang sama dengan huruf tersebut seperti, huruf U disamakan dengan ayunan. Sama-sama kita tau bahwa anak usia itu sangat senang dengan ayunan maka insyaallah anak akan senang menulis dan mudah untuk mengingatnya”.¹⁸

¹⁸ Yusrina Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014

f. Guru Sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik, keunikan itu dapat dilihat dari adanya setiap perbedaan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Para guru Raudhatul Athfal “Abdullah” berusaha untuk menghantarkan anak didiknya pada suatu pemahaman dalam pembelajaran itu dengan strategi dan pendekatan tertentu sesuai karakteristik dari individu anak didiknya.

Wawancara dengan ibuk Nikmah Siregar:

Sebagai guru Raudhatul Athfal dalam meningkatkan motivasi membaca anak kami berusaha memberikan bimbingan-bimbingan yang memacu minat anak untuk lebih giat dalam membaca misalkan dengan memberikan suatu bimbingan dan pemahaman pada anak bahwa membaca itu penting sekali, contoh sebelum memulai pembelajaran kami menanyakan cita-cita anak didik kami satu persatu, disini anak pasti semangat mengungkapkan keinginannya ada yang mengatakan ingin menjadi polisi, guru, dokter dan lain sebagainya. Lalu dalam kesenangan anak tersebut kami memberikan bimbingan contoh anak yang akan menjadi polisi, dokter dan guru itu harus pandai membaca agar menjadi dokter yang hebat, plisi yang kuat dan guru yang disayngi muridnya.¹⁹

Dari uraian di atas dan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru Raudhatul Athfal “Abdullah” menyimpulkan bahwa peranan yang dilaksanakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” untuk meningkatkan motivasi menulis dan membaca pada anak cukup baik, karena guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dapat menyesuaikan dengan tahap perkembangan dan

¹⁹ Nikmah Siregar, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2014.

kebutuhan anak. Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” mampu membangkitkan minat anak belajar, mampu mengembangkan kemampuan menuliskan kata yang disampaikan guru melalui pendiktean guru dan anak mampu membaca dengan mengeja huruf per hurufnya tanpa bantuan guru.

Hal ini diperkuat dengan salah satu orang tua dari anak Raudhatul Athfal “Abdullah” mengatakan “peran guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” itu menurut saya baik karena guru-gurunya selalu mempunyai cara untuk menjadikan anak saya rajin belajar, sehingga anak saya sekarang sudah bisa membaca dan menulis”.²⁰

2. Usaha guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara

Motivasi merupakan dorongan yang terjadi dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu.²¹ Motivasi yang dilakukan di Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca adalah:

²⁰. Usna, Wali Murid Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara Pribadi*, 30 April 2014.

²¹. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 75.

- a. Memberikan angka
- b. Hadiah
- c. Kompetensi
- d. Menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca
- e. Memberikan ulangan
- f. Pujian
- g. Hukuman
- h. Menggunakan berbagai metode, setrategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang.

3. Upaya Guru Raudhatul Athfal (RA) “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara

Upaya yang dilakukan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara sebagai berikut:

1. Merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan.
Misal menyanyi sebelum belajar Lagu yang digunakan saat memotivasi anak menulis dan membaca di Raudhatul Athfal “Abdullah”

PENGENALAN HURUF

- Tongkat ada perutnya itulah huruf a
- Angka satu pake titik itulah huruf i

- Yang seperti ayunan itulah huruf **u**
- Dan yang seperti ular itulah huruf **e**
- Bulat seperti bola itulah huruf **o**

Semuanya jadi **a i u e o**

PENGENALAN ANGKA

- 1 = telur bebek
 - 2 = gambar bebek
 - 3 = burung terbang
 - 4 = kursi terbalik
 - 5 = perut buncit
 - 6 = gambar keong
 - 7 = cangkul pak tani
 - 8 = ennol -ennol
 - 9 = keong terbalik
 - 10 = 1 dan 0 la la la
2. Memberikan kesempatan untuk anak berekspresi dan memberikan pelayanan yang baik dan menarik sehingga menarik minat anak belajar sampai ia mampu menulis dan membaca. Pamphlet sering digunakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara untuk meningkatkan minat baca pada anak. Yakni disetiap hal yang dilalui dan disenangi anak di buat namanya misal enjot-enjotan, pohon, ayunan dan lain sebagainya.
 3. Memberikan materi yang menarik perhatian, menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak mersa jenuh ketika belajar terlebih disuruh untuk

menulis dan membaca. Misal Menunjukkan poster-poster yang menarik perhatian anak. Sehingga anak mempunyai keinginan untuk menulis dan membacanya.

4. Memberikan motivasi-motivasi yang berbeda pada anak sesuai kebutuhan dari individu anak. Misal dengan memberikan bintang pada buku anak, gambar orang tertawa, pujian dan juga hadiah-hadiah kecil untuk anak sehingga ia termotivasi untuk lebih baik. Bisa juga dengan menyediakan buku-buku bergambar. Yakni setiap pelajaran yang akan di tulis dan dibaca ada gambarnya.
5. Memberikan, menunjukkan contoh pada anak agar anak bisa memahami pesan yang disampaikan. Membuat garis-garis putus dengan bentuk-bentuk tertentu yang berhubungan dengan materi ajar yakni guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara sering membuatkan garis-garis putus di buku anak dan menanyakan gambar apakah yang ada di bukumu? Setelah semua anak melihat bukunya masing-masing dan merasa penasaran, guru mengatakan coba kita menulis dengan cara mengikuti titik-titik terputus dibukunya masing-masing.
6. Membimbing serta mengarahkan anak pada pencapaian potensi yang ia miliki. Ketika dalam pembelajaran yang ingin di baca atau ditulis anak kita buat beri puzzel agar anak lebih memahami dan lebih tau apa yang akan ia tulis dan baca.

Dari hasil pengamatan penulis hal ini benar-benar dilaksanakan para guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Padangsidempuan Tenggara yang memang dengan peranan dan upaya tersebut anak bisa menulis dan membaca dasar sehingga anak tidak menemukan kesulitan saat anak masuk pada Sekolah Dasar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut analisa peneliti peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara cukup baik, karena bisa melahirkan anak didik yang sama kemampuan menulis dan membacanya dengan anak didik yang ada di sekolah lain yang memang lebih lengkap fasilitas, sarana dan pra sarananya. Sementara pendidikan utama dalam Raudhatul Athfal adalah baca tulis Al-Qur’an seperti pengenalan huruf-huruf Hijaiah. Dan kita tau bahwa pendidikan pra sekolah masih dominan dengan bermain. Tetapi guru-guru Raudhatul Athfal “Abdullah” mampu menjadikan anak-anak didiknya bisa menulis dan membaca dasar dengan baik seperti membaca kalimat dengan cara mengeja huruf per huruf tanpa bantuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para guru-guru Raudhatul Athfal “Abdullah yang ada di Desa Goti. Wawancara dengan guru :

Kami merasa siswa pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” ini belum jauh tertinggal dari siswa pendidikan lainnya meskipun pendidikan lain lengkap dari segi fasilitas ataupun sarana dan pra sarananya, karena kami melihat siswa

kami mampu menulis dan membaca dengan baik begitu juga dari sekolah lain malah terkadang siswa kami ada yang lebih unggul dari sekolah lain.²²

Wawancara di atas peneliti perkuat dengan hasil pengamatan langsung peneliti dalam lapangan dan di pertajam dengan dokumentasi dari hasil raport SD siswa yang sekolah di pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah yang ada di Desa Goti. Dengan siswa yang sekolah di pendidikan lain, yaitu melihat nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa tersebut yakni sebagai berikut :

Tabel VIII
Nilai Siswa dari Raudhatul Athfal
“Abdullah” yang i Desa Goti.

No	Siswa dari Raudhatul Athfal “Abdullah” yang i Desa Goti.	Nilai Bahasa Indonesia
1	Nurhidayah harahap	85
2	Eka bima sari	80
3	Pahrozi harahap	75
4	Saleh	75
5	Tiara	80
6	Wardah	80
7	Destiana	80
8	Warman	70

Raport siswa SD Goti Padangsidempuan Tenggara

²². Nurhidayah Harahap, Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Pribadi, 27 April 2014

Tabel IX
 Nilai dari Siswa sekolah lain

No	Siwa dari pendidikan lain	Nilai Bahasa Indonesia
1	Ramdan saputra	70
2	Serli	75
3	Keishya harahap	80
4	Andriyansyah	75
5	Rahmadani	85
6	Adel	80
7	Tina aggestina	80
8	Nesya hapni	75
9	Kismi	75
10	Rido	70
11	Rasyid	70
12	Zijah harahap	78
13	Nurhasanah	85
14	Meiliana	75
15	Kunandar	80
16	Anggi	75
17	Sofwah	70
18	Baik	70
19	Sri susanti	80

Raport siswa SD Goti Padangsidempuan Tenggara

Data di atas menurut peneliti cukup membuktikan bahwa peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti termasuk baik dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa baik. Peneliti dapat menyimpulkan keberhasilan seorang anak sangat dipengaruhi oleh peranan guru disekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Bagaimanapun sistematisnya penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti upayakan, namun pada dasarnya penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun proses pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan petunjuk penelitian. Peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini objektif dan akurat, tetapi penulis hanyalah sebagai mahluk yang baharu dan dhoif keterbatasan itu tidak dapat dihindarai.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah kurangnya kemampuan peneliti dari penguasaan teori-teori dasar tentang kedua variabel, kurangnya kemampuan peneliti dalam menyusun instrumen untuk menjangkau data yang akurat, sehingga responden hanya hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu banyaknya kendala-kendala yang harus peneliti hadapi dalam penyusunan penelitian ini yaitu keadaan keluarga yang banyak konflik disisi lain peneliti harus menyelesaikan skripsi ini disisi lain ada komplik juga yang harus dihadapi sehingga mengganggu konsentrasi, selain itu keterbatasan waktu dan kurangnya bahan-bahan

pendukung yang dimiliki peneliti. Keterbatasan buku-buku yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini tidak sesempurna mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian peneliti di atas, skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru di Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi menulis dan membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara adalah:
 - a. Perencana
 - b. Fasilitator
 - c. Sebagai Sumber Belajar
 - d. Guru Sebagai Motivator
 - e. Guru Sebagai Demonstrator
 - f. Guru Sebagai Pembimbing
2. Usaha yang dilakukan di Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca adalah:
 - a. Memberikan angka
 - b. Hadiah
 - c. Kompetensi
 - d. Menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca
 - e. Memberikan ulangan

- f. Pujian
 - g. Hukuman
 - h. Menggunakan berbagai metode, setrategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang.
3. Upaya yang dilakukan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara sebagai berikut:
- a. Merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Misal menyanyi sebelum belajar Lagu yang digunakan saat memotivasi anak menulis dan membaca di Raudhatul Athfal “Abdullah”
 - b. Memberikan kesempatan untuk anak berekspresi dan memberikan pelayanan yang baik dan menarik sehingga menarik minat anak belajar sampai ia mampu menulis dan membaca. Pamplet sering digunakan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara untuk meningkatkan minat baca pada anak. Yakni disetiap hal yang dilalui dan disenangi anak di buat namanya misal enjot-enjotan, pohon, ayunan dan lain sebagainya.
 - c. Memberikan materi yang menarik perhatian, menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak mersa jenuh ketika belajar terlebih disuruh untuk menulis dan membaca. Misal Menunjukkkan poster-poster

yang menarik perhatian anak. Sehingga anak mempunyai keinginan untuk menulis dan membacanya.

- d. Memberikan motivasi-motivasi yang berbeda pada anak sesuai kebutuhan dari individu anak. Misal dengan memberikan bintang pada buku anak, gambar orang tertawa, pujian dan juga hadiah-hadiah kecil untuk anak sehingga ia termotivasi untuk lebih baik. Bisa juga dengan menyediakan buku-buku bergambar. Yakni setiap pelajaran yang akan di tulis dan dibaca ada gambarnya.
- e. Memberikan, menunjukkan contoh pada anak agar anak bisa memahami pesan yang disampaikan. Membuat garis-garis putus dengan bentuk-bentuk tertentu yang berhubungan dengan materi ajar yakni guru Raudhatul Athfal “Abdullah” yang ada di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara sering membuatkan garis-garis putus di buku anak dan menanyakan gambar apakah yang ada di bukumu? Setelah semua anak melihat bukunya masing-masing dan merasa penasaran, guru mengatakan coba kita menulis dengan cara mengikuti titik-titik terputus dibukunya masing-masing.
- f. Membimbing serta mengarahkan anak pada pencapaian potensi yang ia miliki. Ketika dalam pembelajaran yang ingin di baca atau ditulis anak kita buat beri puzzel agar anak lebih memahami dan lebih tau apa yang akan ia tulis dan baca.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan pada kepala pendidikan Raudhatul Athfal supaya mampu memilah guru-guru yang profesional dan kreatif yang akan mendidik lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar anak dapat berkembang secara optimal.
2. Diharapkan kepada guru Raudhatul Athfal supaya mampu melaksanakan peranannya dengan sebaik mungkin agar anak tumbuh dengan cerdas sesuai dengan harapan pada orang tua mereka. Guru Raudhatul Athfal juga harus mampu menjadi sumber belajar, fasilitator, pembimbing, dan motivator yang baik agar anak bisa tumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.
3. Diharapkan pada orang tua agar memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan pra sekolah bagi anak agar anak nantinya tidak mendapatkan kesulitan pada saat masuk ke pendidikan yang lanjut. Perlu juga kita ketahui bersama bahwa pendidikan pra sekolah merupakan dasar peletakan pondasi bagi perkembangan anak maka orang tua harus mengetahui pendidikan yang bagus untuk pengembangan potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugono Anggani, *Pedoman Pendidikan Pra Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Netti Herawati, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Quantum, 2005.
- Gordon, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada 2009.
- Santi Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Santiasa Wayan, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Mini Rose, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*, Jakarta: Indocam Prima, 2007.
- Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

- Usman Moch Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Zakiah Derajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.1996.
- H.Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun *Undang Undang Repoplik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2006.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidik Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Alma Buchari, *Guru profesional Menguasai Mmetode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alvabeta, 2010.
- Rostiyah NK., *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sadly Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Citapustaka Media, 2006.
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Netti Herawati, *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Quantum, 2010.
- Profil Provinsi Sumatera Utara, <http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Sumut/>
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ali Nugraha, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Pustaka Grafika, 2010.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Miska Galiza, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Bolon Tampu, *pengembangan Minat dan Kebiasaan membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Romy, *Panduan mengenal dan mengasah kecerdasan, majemuk anak*, Jakarta : Indocam Prima, 2007.
- Leonhardt Mary, *Cara Menjadikan Anak Bergairah Menulis*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2001.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazir Muhammad, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Galia Indonesia, 2005.
- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Herlinda Mora Harahap
Tempat/ Tanggal Lahir : Goti, 01 Juli 1992
Jenis Klamin : Perempuan
Alamat : Jln. H. T. Rizal Nurdin KM 10 Desa Goti
Padangsidempuan Tenggara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Zainal Abidin Harahap
Pekerjaan : Wirasuwasta
Nama Ibu : Rosnani Siregar
Pekerjaan : Petani

IDENTITAS PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200510 Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (1998-2004)
2. Mts. Swasta Al-ansor manunggang Julu 2004-2007
3. MAS Swasta Al-ansor manunggang Julu 2007-2010
4. IAIN Padangsidempuan Tenggara 2010-2014

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti Kota Padangsidempuan Tenggara

1. Tanggal dan tahun berapa Raudhatul Athfal “Abdullah” ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Raudhatul Athfal “Abdullah”?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Raudhatul Athfal “Abdullah” ?
4. Berapa jumlah guru secara keseluruhan yang ada di Raudhatul Athfal “Abdullah” ?
5. Bagaimana tingkat pendidikan guru-guru Raudhatul Athfal “Abdullah” secara keseluruhannya?
6. Bagaimana peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?
7. Apa upaya yang dilakukan guru Raudhatul “Athfal Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?
8. Bagaimana kurikulum yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal “ Abdullah” yng bapak pinpin ini?

B. Wawancara dengan guru Raudhatul Athfal “Abdullah”

1. Bagaimana peranan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?

2. Motivasi dan strategi apa yang ibuk lakukan untuk meningkatkan minat anak dalam menulis dan membaca ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam meningkatkan motivasi menulis dan membaca siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara?
4. Spesifikasi Tugas Guru yang bagaimana yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti?
5. Seperti apakah kurikulum yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal “Abdullah” Desa Goti?
6. Apa Fungsi Pendidikan Raudhatul Athfal “Abdullah” ini menurut ibu?
7. Apa Kata Yang Di Anjurkan Untuk Menjadi Pembiasaan Sehari-Hari Di Raudhatul Athfal “Abdullah” ini?
8. Motivasi apa saja yang dilakukan ibu di Raudhatul Athfal “Abdullah”?
9. Apa-apa saja Usaha ibuk dalam Mengembangkan Minat, Kebiasaan Membaca dan menulis pada Anak Guru Raudhataul Athfal “Abdullah” ?
10. Bagaimana Strategi Guru Raudhatul Athfal “ Abdullah” dalam Mengembangkan Minat Kebiasaan Membaca dan Menulis pada Anak ?
11. Kurikulum apa yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal “ Abdullah” ini?

C. Wawancara Dengan Orang Tua Murid

1. Kenapa ibu memasukkan anak ibu di Raudhatul Athfal “ Abdullah”?
2. Bagaimana menurut ibu peranan yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal “ Abdullah”
3. Apakah anak ibu berkembang seperti yang ibu harapkan?

DOKUMENTASI



Lembaga Raudhatul Athfal "Abdullah"



Taman bermain Raudhatul Athfal "Abdullah"



Taman bermain Raudhatul Athfal "Abdullah"



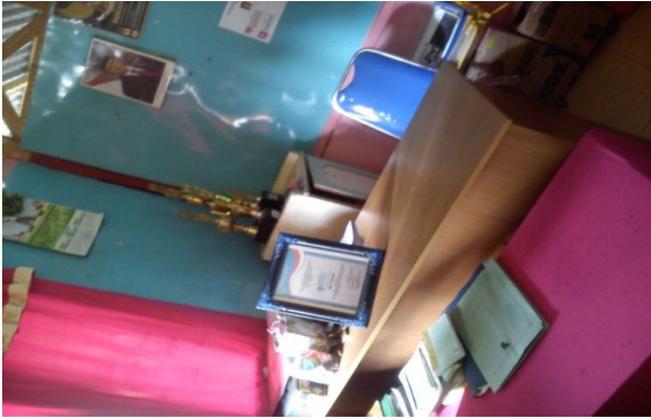
Ruang belajar kelompok A dan B



Ruang belajar kelompok C



Ruang belajar kelompok D



Kantor Raudhatul Athfal "Abdullah"



Wawancara dengan Ibu Nikmah



Anak Raudhatul Athfal "Abdullah" lagi Menulis



Wawancara dengan Ibu Yusrina



Anak Raudhatul Athfal "Abdullah" lagi Menulis



Anak Raudhatul Athfal "Abdullah" lagi Menulis



Anak Raudhatul Athfal “Abdullah” belajar membaca di lapangan

